

**STUDI EKSPLORATIF KETAHANAN PONDOK PESANTREN DALAM
MENGHADAPI PANDEMI COVID-19
(Studi Kasus di Pondok Modern Daarul Hikmah-Tangerang)**

Erpin Harahap

erpinharahap@umt.ac.id

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Tangerang,
Jln. Perintis Kemerdekaan I Babakan No.33 Tangerang-Banten

Nur Halimah

nurhalimah@unis.ac.id

Fakultas Agama Islam Universitas Islam Syekh Yusuf – Tangerang

ABSTRACT

The purpose of the study this is to find the factors of strength boarding schools in preventing or minimizing the transmission of the virus covid 19 on citizen boarding , matter is necessary to remember until when it institutes of education that still keep doing the learning in face-to-face can be said only boarding school. Object This research is the Pondok Modern Daarul Hikmah Kab . Tangerang - Banten . The method that is used is a qualitative exploratory , the data obtained through observation and interviews structured to team management cottage boarding. Of some items observations and the results of the interview can be concluded that the schools have two factors resilience in preventing transmission of covid-19 is a factor internal discovered that the ability of schools in managing it internally through the improvement of hygiene and health of the lives of the students , then the sport is organized , as well as increase the intake of nutrients for students it is believed to be the strength of the santri from not contracting this virus . while in the external presence of cooperation that both of the groups covid-19 at the level of sub-district / health centers are very helpful in giving counseling and tracking of the students who indicated infected with diseases communicable . And also support full guardians of students are more secure and convenient if the son / daughter's remains were in boarding school, so obedient to the culture of the new schools that negate time visiting for a time certain . Another thing that becomes the findings of the research this is the lack of information and news of light associated outbreaks covid-19 on the students make students relatively stable in psychiatric .

Keywords : Resilience, Pondok Pesantren, Covid-19

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan faktor-faktor kekuatan pesantren dalam mencegah atau meminimalisir tertularnya virus covid-19 pada warga pesantren, hal ini perlu mengingat sampai saat ini lembaga pendidikan yang masih tetap melakukan pembelajaran secara tatap muka bisa dikatakan hanya pesantren. Objek penelitian ini adalah Pondok Modern Daarul Hikmah Kab. Tangerang – Banten. Adapun metode yang digunakan adalah kualitatif eksploratif, data diperoleh melalui pengamatan dan wawancara terstruktur terhadap team manajemen pondok pesantren. Dari beberapa item pengamatan dan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa pesantren dan covid-19 berada pada dua dimensi dan sudut pandang, pesantren akan menjadi lembaga tangguh dan aman dari penularan virus ini

atau justru akan menjadi cluster bahwa sumber tersebar luasnya virus corona ini karena mayoritas interaksi yang sangat intens baik antara santri, guru maupun pihak-pihak lain. Penelitian ini mencoba menggalih dan mengeksplor salah satu pesantren yang sampai saat ini masih melangsungkan pembelajaran secara tatap muka, bahkan fenomena global ini tidaklah berdampak secara signifikan terhadap rutinitas dan aktivitas kaum santri. Dengan hal bahwa pesantren memiliki dua faktor ketahanan dalam mencegah penularan covid-19 yaitu faktor internal ditemukan bahwa kemampuan pesantren dalam pengelolaan secara intern melalui peningkatan kebersihan dan kesehatan terhadap kehidupan santri, kemudian olahraga secara teratur, serta penambahan asupan gizi bagi santri diyakini menjadi kekuatan santri dari tidak terjangkitnya virus ini. Secara eksternal terdapatnya kerjasama yang baik terhadap gugus covid-19 pada level kecamatan/puskesmas sangat membantu dalam memberikan penyuluhan dan tracking terhadap santri yang diindikasi terinfeksi penyakit menular. Dan juga dukungan penuh wali santri yang lebih aman dan nyaman jika putra/putrinya tetap berada di pesantren, sehingga patuh terhadap budaya baru pesantren yang meniadakan waktu penjemputan untuk waktu tertentu.

Kata Kunci : Ketahanan, Pondok Pesantren, Covid-19

A. Pendahuluan

Sebagaimana diketahui bersama bahwa di awal tahun 2020 dunia dihebohkan dengan munculnya suatu penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut. yang kemudian dinamai virus coronaviruses disease 19 atau disingkat covid-19. Virus ini bermula ditemukan di daerah Wuhan-China.¹ Penyebaran virus yang sangat massif ke berbagai Negara telah menyebabkan pandemic global tak luput di Indonesia, covid secara khusus telah mengakibatkan kesengsaraan yang mendalam mengharuskan ribuan orang dirawat baik di rumah sakit maupun tempat-tempat singgah khusus pasien covid, atau hanya memperbanyak istirahat melalui isolasi secara mandiri, bahkan yang lebih naas lagi ribuan nyawa melayang dan menjadi korban dari virus ganas ini. saat ini bisa dikatakan bahwa virus covid-19 ini telah memaksa mayoritas penduduk dunia keluar

dari kebiasaan yang aman, nyaman ke kebiasaan baru (*new normal*) baik secara sosial, ekonomi, politik pendidikan dan lain-lain.

World Health Organization (WHO) sebagai badan yang menaungi kesehatan dunia menyatakan bahwa coronaviruses (cov) adalah suatu yang sangat ekstrem berjenis *zoonotic* karena penularannya antara manusia dan/atau hewan, gejala utamanya adalah terjadinya ketidaknormalan jalur pernapasan, selain dari itu virus yang disinyalir lebih parah dibandingkan (*Meadle East Respiratory Syndrome*) MERS dan (*Severe Acute Respiratory Syndrome*) SARS, dapat memberikan efek mulai dari flu yang ringan sampai kepada yang sangat serius seperti demam di atas 38 ° C, batuk kering, sesak nafas hingga tak jarang berujung kepada kematian. Langkah yang dianggap tepat walaupun relative terlambat setelah empat bulan virus ini menyebar ke berbagai belahan dunia sejak tanggal 13 april 2020 pemerintah menetapkan virus covid-19 sebagai bencana nasional melalui keputusan Presiden nomor 12 tahun 2020,

¹Nadia Apriliawati, Tanggung Jawab Negara Asal Wabah Terhadap Pandemi Menurut Hukum Internasional, Jurnal Logika, vol. 12 no 01, 2021). h.9

point utama dari dikeluarkannya keputusan ini adalah agar terjadi percepatan dalam menanggulangi dampak dan penyebarannya di bawah kendali BNPB melalui sinergi lintas kementerian, lembaga dan pemerintah daerah. Dari segala cara telah dilakukan namun sampai penelitian ini ditulis korban jiwa terus bertambah berdasarkan data yang dilaporkan gugus covid yang telah dikinformasi kepada bnpb bahwa virus ini telah menyebar ke 223 negara dengan korban terkonfirmasi mencapai 163.312.429 jiwa, dengan korban meninggal 3.386.825 jiwa. Sedangkan korban terkonfirmasi di Indonesia positif : 1.748.230 jiwa, korban sembuh : 1.612.239 jiwa, dan yang meninggal dunia : 48.477 jiwa. (data covid pertanggal 18 mei 2021).

Keputusan Pemerintah untuk memberlakukan pembatasan sosial bersekala besar sebagai antisipasi penyebaran virus covid-19 ternyata berdampak pada kehidupan masyarakat secara umum. Salah satu dampak pandemi ini adalah pengaruh yang cukup besar terhadap aktivitas di bidang pendidikan. Ini tentu tidak hanya terjadi di Indonesia melainkan juga di seluruh dunia. Beberapa akibat dari pandemi covid-19 terhadap dunia pendidikan yang dapat disebutkan antara lain adalah penutupan luas sekolah-sekolah, mulai dari pendidikan usia dini, sekolah dasar dan menengah hingga juga pada universitas-universitas. Sebagai gantinya kemudian dipergunaan sistem pembelajaran jarak jauh dan membuka platform pendidikan daring yang dapat digunakan sekolah dan guru untuk menjangkau peserta didik dari jarak jauh dan membatasi hambatan di dalam menjalankan pendidikan. Sehubungan dengan perkembangan tersebut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) turut mengambil kebijakan sebagai panduan dalam menghadapi

penyakit tersebut di tingkat satuan pendidikan (Kemendikbud, 2020).

Dampak secara domestik dirasakan oleh banyak keluarga di Indonesia dapat dikategorikan menjadi dua hal, pertama : dampak jangka pendek. Kekagetan dengan pola pendidikan dari rumah, selama ini orang tua sebagai pengguna jasa pendidikan lebih mempercayakan proses pendidikan putra dan putrinya kepada sekolah, maka dengan kebijakan sekolah dari rumah masyarakat dihadapkan kepada tantangan agar mampu menjadi guru bagi anaknya layaknya guru di sekolah, selain dari ketidak produktifitasnya hasil yang didapat, juga karena keterbatasan waktu yang dimiliki karena orang tua mayoritas mempunyai aktivitas tersendiri seperti pekerja kantor, karyawan dan lain-lain. Kedua, dari ritme pandemic yang pluktuatif akan berdampak jangka panjang, tentu hal ini menjadi masalah lanjutan dari pengelolaan pendidikan saat ini yang dinilai tidak efektif dan efisien serta semakin jauh dari pembentukan nilai dan pencetakan karakter. Sekaligus akan jadi masalah dalam pemenuhan keadilan dan kesetaraan antar anak bangsa.² Di Indonesia tanggung jawab pendidikan lebih ditekankan kepada sekolah, hal ini pendidikan dari rumah/pembelajaran jarak jauh menjadi hal tabu dan mempunyai problem tersendiri, secara psikologis anak lebih gembira diajar oleh ahlinya dalam hal ini guru dan dilakukan secara tatap muka, maka pelaksanaan pembelajaran secara *online* berpengaruh terhadap psikis siswa dalam hal bersikap dan memandang urgensi dari suatu pembelajaran ditambah lagi terdapatnya hambatan dalam ketersediaan sarana inprastruktur informasi dan tekhnologi. Tak pelak di desa-desa

² Agus Purwanto dkk, *Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Proses Pembelajaran online di tingkat Sekolah Dasar*, (Jurnal Edupsycouns, vol. 2, no 1, 2020). h.2

terpencil yang jauh dari terdapatnya pendukung IT seperti signal dan hal ini hanya menjadi problem tambahan bagi guru/pendidik.³

Pembelajaran berubah dari tatap muka menjadi online, jumlah pertemuan kegiatan belajar mengajar berkurang drastis, yang tentu akan menjadi tantangan besar bagi guru/pendidik agar bagaimana nilai/hakikat pembelajaran tetap terwujud. Namun demikian disaat mayoritas lembaga pendidikan terutama yang berbasis pulang-pergi, atau yang dikelola langsung oleh pemerintah yakni pendidikan berlabel negeri, sangat merasakan dampak dari covid-19 ini dikarenakan pembelajaran berubah dari tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh. Terhadap berubahnya pola dan sistem pendidikan, pemerintah telah menetapkan sistem pembelajaran jarak jauh/secara virtual, sebagai suatu langkah dalam meminimalisir penularan pada siswa/warga sekolah. seakan covid-19 tidak terlalu berdampak negatif secara signifikan pada lembaga pendidikan Islam berbasis pesantren, dimana sejauh ini sebagian besar pondok pesantren relative normal dan bahkan dapat dikatakan tidak mempengaruhi proses pendidikan dan kehidupan para santri terutama para era *new normal*.

Pada juni 2020 beberapa pondok pesantren di Jawa mulai menerapkan pembelajaran tatap muka, diberlakukannya pembelajaran tatap muka pada pondok pesantren tentu tetap harus memperhatikan protokoler kesehatan (prokes) yang ketat. Ketentuan penyelenggaraan pembelajaran yang merupakan keputusan bersama empat Menteri yakni, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri.

³Mastura, *dampak pandemic covid-19 terhadap proses pengajaran bagi guru dan siswa*, Jurnal Studi Guru, vol 3, no 2, 2020, h. 290

Pesantren termasuk penyelenggara pendidikan yang sangat potensial terjadinya penularan Covid-19. Oleh sebab itu, pemerintah sangat berhati-hati untuk mengeluarkan kebijakan terkait dengan kegiatan belajar bagi anak usia sekolah khususnya pesantren. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia (2020) terkait Panduan Pemberdayaan Masyarakat Pesantren dalam Pencegahan dan Pengendalian *Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19) di Pesantren menjadi penguat sekaligus pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan di pesantren pada masa pandemi. Salah satu pesantren yang sudah memberlakukan pendidikan dan pengajaran secara langsung adalah Pondok Modern Daarul Hikmah, pesantren yang terletak di daerah Tangerang bagian utara ini berdiri sejak tahun 2001 dan mempunyai santri sekitar 700 santri yang berasal dari berbagai daerah Tangerang dan luar Jawa. Sistem kepesantren yang berbasis muqim/boarding yakni seluruh santri menetap di dalam pesantren sangat menentukan dalam terwujudnya pembelajaran di masa pandemic. Di awal massa darurat covid 19, Pimpinan Pondok sempat memulangkan para santri dan pembelajaran dilakukan secara daring, kemudian pada awal tahun ajaran baru Pondok kembali melakukan pembelajaran secara langsung dan kedatangan santri dilakukan secara bertahap dengan melakukan karantina mandiri terlebih dahulu dan penerapan protokoler kesehatan yang ketat.

Ketahanan pesantren dalam menghadapi wabah yang masih berkepanjangan ini perlu untuk dieksplor secara komprehensif dan ilmiah, agar menjadi tambahan imun bagi komunitas pesantren yang selama ini masih dianggap sebagai *the second choice* (pilihan kedua) bagi berbagai kalangan dalam memilih jenis pendidikan. sekaligus juga sebagai

bahan evaluasi bagi internal pesantren agar lebih maningkatkan berbagai hal dari nilai-nilai ke pesantrenan.

B. Kajian Teori

Riset yang dilakukan Kahfi dan Kasanova (2020) terkait pesantren dan covid 19 menghasilkan bahwa keberhasilan pondok pesantren dalam mempertahankan dirinya dari massifnya penularan virus tidak terlepas dari manajemen yang baik. Peran kyai sebagai figure utama menjadi penentu terciptanya sinergitas berbagai komponen. Manajemen yang baik akan berpengaruh dalam ketahanan pondok pesantren, manajemen yang dimaksud meliputi fisik dan non fisik. Secara fisik kestabilan ekonomi melalui pemanfaatan asset-aset pondok pesantren yang mayoritas terletak di pedesaan membuat beberapa kebutuhan pokok dapat terpenuhi, sementara pengelolaan non-fisik meliputi penyesuaian kurikulum dan muatan pembelajaran juga menjadi penentu. Akan tetapi kendala yang dihadapi reel oleh pesantren adalah sejauh ini adalah minimnya persiapan dan teknis (manajemen resiko) terutama dalam menghadapi kasus-kasus yang tidak diduga⁴

Mencermati proses pembelajaran sebagaimana juga hasil penelitian yang dilakukan oleh Agus Purwanto dkk, mengelaborasi beberapa kendala yang dihadapi insan pendidikan baik guru, murid maupun orang tua yang pada saat pandemic mempunyai peranan yang semakin meningkat terletak pada penguasaan teknologi hal ini disebabkan mayoritas kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara online. Kemudian temuan selanjutnya adalah bahwa integrasi antara kebijakan yang dikeluarkan oleh

Pemerintah diikuti dengan baik oleh pondok pesantren, melalui penyesuaian beberapa komponen pembelajaran seperti waktu belajar, model dan strategi pengajaran yang dipadukan dengan informasi teknologi. Penelitian ini menjadi penelitian lanjutan yang terfokus pada eksplorasi dan menggalih secara mendalam terhadap daya dan kekuatan pesantren, sehingga mampu dan yakin di tengah kondisi yang tidak normal tetap mampu melangsungkan pendidikan dan pengajaran.

Optimaliasi peran serta warga pondok pesantren menjadi indicator utama dalam terwujudnya pesantren yang tangguh terhadap penularan virus covid, Lu'luatul Khizanah Tahun 2020 menyebutkan dua hal yang memungkinkan untuk dilaksanakan oleh setiap pengelola pondok pesantren. *Pertama*, terdapatnya aturan yang jelas yang harus diperhatikan dan diinternalisasikan oleh warga pondok pesantren secara tegas dan konsisten sebagai *role model* bagi masyarakat pesantren. Penggunaan masker secara massif dan tertib serta kedisiplinan dalam menerapkan protokol kesehatan kesemuanya merupakan benih-benih yang menjadikan pesantren tetap eksis dalam pembelajaran. *Kedua*, adanya keyakinan bahwa pengelola pondok pesantren dapat memonitor segala bentuk perilaku di dalamnya. Maka, dalam hal ini pengelola pondok pesantren membentuk semacam satuan tugas (satgas) intern melalui pelibatan beberapa santri maupun pihak eksternal. Tanpa adanya kerjasama yang baik dengan beberapa ustdadz terhadap pihak-pihak lain akan menyebabkan terciptanya penanganan yang cepat dan tepat.⁵

⁴ Shofiyullahul Kahfi, *Manajemen pondok pesantren di masa pandemic covid-19*, (jurnal pendekar, vol. 3 no 2, 2020), h. 29

⁵Lu'luatul Khizanah dkk, *Ragam Ulas Kebencanaan "Pesantren dan Covid 19"*, (Cv Budi Utama, Jokjakarta, 2020) h. 86

Kekhasan pondok pesantren menjadi suatu hal yang menjadikannya mampu bertahan, Abdurrohman, mengelaborasi terdapat delapan hal. Yaitu : adanya hubungan yang akrab antar kyai dan santri, tradisi ketundukan dan kepatuhan seorang santri kepada kyai, pola hidup sederhana (*zuhud*), kemandirian dan independensi, berkembangnya iklim dan tradisi tolong menolong dan suasana persaudaraan, disiplin ketat, berani menderita untuk mencapai tujuan, kehidupan dengan tingkat religiusitas yang tinggi. Senada dengan keunggulan nilai-nilai kehidupan santri di atas, terdapat prinsip-prinsip lain yang dijadikan falsafah kehidupan santri di pesantren yang umumnya dikenal sebagai panca jiwa pesantren, yaitu : jiwa keikhlasan, kemandirian, kesederhanaan, ukhuwah islam, dan kebebasan.⁶

Namun demikian Ridha (2020) memberikan garis-garis besar faktor yang menjadi problem pendidikan pada masa pandemi sekarang ini, yaitu :

1. Keterbatasan guru dan siswa dalam menguasai teknologi dan informasi.
2. Belum memadainya sarana dan prasarana
3. Terdapatnya fasilitas IT namun belum didukung oleh item utama lainnya seperti internet yang masih sangat lambat.
4. Keadaan darurat yang mengakibatkan kurang siapnya pihak regulator dalam merumuskan dan mengelola anggaran yang ada.⁷

Kemampuan pesantren dalam melewati berbagai problem sudah menjadi satu hal konkrit dan tidak perlu diragukan lagi, hal ini tampak pada usia lembaga pendidikan yang berbasis nilai agama ini

⁶Muhammad Nur Adiyatma, Internalisasi Nilai-Nilai Panca Jiwa Dalam Kehidupan Santri, (Tesis, UIN Malang, 2020). H. 30

⁷Rida Fironika dkk, *Menumbuhkan Kemandirian Siswa Selama Pembelajaran Daring Sebagai Dampak Covid-19*. (Jurnal JRPD, vol. 1, no. 1, 2020). h.7

yang telah berabad-abad, tentu jika tidak memiliki daya dan kemampuan dia akan tergilas oleh keadaan, pesantren terbukti telah mampu melewati kolonialisme pada era sebelum kemerdekaan/kerajaan, saat perjuangan kemerdekaan dan sampai saat ini pesantren semakin menjadi pilihan bagi masyarakat Muslim di Indonesia. “pada masa kemerdekaan pondok pesantren menunjukkan peran besar sebagai lembaga pendidikan yang mampu menghadirkan alternative baru dari sistem pendidikan modern yang sudah ada”.⁸

Dalam perkembangannya pesantren kini telah memiliki status yang sama dengan lembaga pendidikan lain seperti sekolah, dan madrasah. Perhatian Pemerintah dan kerjasama yang baik antara elemen-elemen pendidikan membuat pesantren tumbuh dan subur di Indonesia, melihat data dari Direktorat Pendidikan Pondok Pesantren tahun 2020 jumlah pesantren yang sudah masuk ke data base berkisar 28.194 pesantren dengan kisaran santri berjumlah 5.000.000 jiwa.⁹

Keberhasilan pesantren dalam menjaga dan merawat santri serta bertahan di tengah pandemic covid-19 karena pesantren relative adaptif terhadap pola-pola yang ada, dan menjadi lembaga pendidikan yang humanis dan inklusiv.¹⁰ Prof. Saiful Bakhri, Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta pada satu seminar bertema lembaga pendidikan islam di era pandemi mengatakan bahwa model lembaga pendidikan berbasis asrama seperti pondok pesantren adalah model pendidikan masa depan, model yang

⁸Kholid Junaidi, *Sistem Pendidikan Pondok Pesantren di Indonesia*, (Jurnal Pendidikan Islam “Istawa”, vol. 2, no 1, 2016). h.96

⁹<https://ditpdpontren.kemenag.go.id/web>
(diakses pada selasa, 09 februari 2021 pukul 22.47 WIB)

¹⁰Zulkifli, *Inklusivisme dan humanism Pesantren*, *Jurnal Toleransi*, vol. 8, no. 2 , 2016). h.153

handal terhadap semua keadaan, dan ini dapat dijadikan sebagai pilot project untuk jenjang pendidikan yang lebih tinggi seperti yang dikembangkan oleh beberapa amal usaha muhammadiyah dalam konteks pendidikan seperti yang dikembangkan oleh universitas muhammadiyah Jakarta yakni “presma” pesantren mahasiswa.

Bila mengacu kepada buku panduan penyelenggaraan pendidikan di pesantren, terdapat beberapa unsur terkait protokoler kesehatan yang mengatur perilaku hidup bersih dan sehat bagi warga pesantren, dalam penjelan terhadap peraturan bersama yang dikeluarkan oleh 4 Menteri dapat dijabarkan point-point utama sebagai berikut :

1. Membersihkan lingkungan secara berkala dengan disinfektan.
2. Menyediakan sarana CTPS dengan air mengalir di toilet, setiap kelas, ruang pendidik, pintu gerbang, setiap asrama/kamar, ruang makan, dan tempat lain yang sering dikases. Bila tidak terdapat air, dapat menggunakan pembersih tangan (*hand sanitizer*).
3. Membudayakan penggunaan masker, jaga jarak, CTPS, dan menerapkan etika batuk dan bersin yang benar.
4. Menghindari penggunaan peralatan mandi dan handuk secara bergantian bagi lembaga pendidikan pesantren dan pendidikan lainnya yang berasrama.
5. Melakukan aktivitas fisik seperti senam setiap pagi, olahraga, dan kerja bakti, secara berkala dengan tetap menjaga jarak, dan menganjurkan untuk mengkonsumsi makanan yang sehat, aman dan bergizi seimbang.
6. Menyediakan ruang isolasi yang berada terpisah dengan kegiatan pembelajaran atau kegiatan lainnya.

C. Metodologi Penelitian

Penelitian ini penulis memusatkan perhatian dan analisa mendalam kemampuan pondok pesantren dalam

menghadapi serta meminimalisir dampak negatif dari covid 19. Oleh karena itu peneliti menggunakan metode kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari subjek itu sendiri, selain itu penelitian kualitatif dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya : pelaku, persepsi, motivasi, tindakan secara alamiah dan memanfaatkan berbagai metode.

Kemudian dalam penelitian ini temuan terkait objek penelitian dieksplor secara mendalam tentang sebab atau hal-hal yang mempengaruhi terjadinya sesuatu Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Modern Daarul Hikmah sejak januari hingga april 2021. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan tehnik wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan kepada pemegang kebijakan di lingkungan Pondok, sedangkan observasi dilakukan untuk mengamati dan merekam hal-hal terkait objek penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan tehnik analisis interaktif. Teknik ini mencakup analisis kritis terhadap unsur-unsur yang menjadi kekuatan /ketahanan pondok dalam menghadapi covid-19. Teknik analisis interaktif meliputi (1). Pengumpulan data. (2). Reduksi data. (3). Sajian data, dan (4). Penarikan kesimpulan dan verifikasi.

D. Hasil Dan Pembahasan

Melaksanakan pendidikan khususnya pembelajaran di tengah masa-masa krisis covid-19 bukanlah suatu yang mudah, karena resiko dan dampaknya yang sangat dahsyat, bukan hanya berdampak sakit namun juga bisa berujung kepada kematian. Namun di sisi lain belajar adalah sautu perintah agama dan bersifat wajib, maka sekali lagi dunia pendidikan

dihadapkan kepada dua hal yang sangat berlawanan, namun demikian pesantren memberanikan diri untuk melangsungkan pendidikan dengan tatap muka guna mencapai visi misi pesantren tentu dengan ikhtiar dan menerapkan protokol yang ketat.

Visi pesantren secara umum sebagai pusat pendidikan keagamaan Islam yang mampu melahirkan santri yang menguasai ilmu agama dan ilmu-ilmu lainnya sesuai ciri khas masing-masing pesantren, beriman, bertakwa, dan berkhlak mulia, serta menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa. Sementara misi pesantren pada umumnya adalah melaksanakan pendidikan keagamaan sesuai ciri khas masing-masing pula, melalui pembiasaan santri untuk beribadah wajib maupun sunnah, membiasakan membaca Al-Qur'an, membiasakan santri berzikir, membiasakan santri membaca dan mengkaji kitab-kitab keagamaan klasik di bawah bimbingan ustadz atau pengasuh pesantren.

A. Ketahanan secara Internal

Hal-hal yang peneliti temukan terkait kekuatan pesantren dalam menghadapi covid-19 melalui pelaksanaan pembelajaran tatap muka di tengah pandemic global saat ini terdapat beberapa hal, sebagai berikut :

1. Ketahanan Sistem, Keamanan Dan Lingkungan Pesantren

Sebagaimana diketahui bahwa mayoritas pesantren adalah menggunakan sistem asrama, di mana para santri hidup dalam proses interaksi yang berlangsung secara terus menerus. Tatanan kehidupan dalam pesantren terpola pada satu kunci yakni sistem, sistem inilah yang menjadi ruh/magnet utama keberlangsungan pesantren. Keberlangsungan kehidupan selama 24 jam di dalam asrama tidak diatur hanya oleh individu atau secara personal

melalui kehadiran kyai pada setiap waktu, namun mereka dibentuk melalui adanya suatu keteraturan yakni melalui sistem. Kemudian dari sisi disiplin/keamanan bahwa pesantren tidak terlepas dari suasana yang ramai karena asal daerah para santri sangat heterogen dari berbagai daerah di Tangerang Raya serta daerah lainnya. Namun dengan kesadaran bersama bahwa dalam menjaga keamanan dan keselamatan maka perlu diatur suatu sistem terkait dengan pembatasan penjangkauan bahkan di awal covid penjangkauan ditiadakan selama satu bulan penuh (wawancara dengan bagian kesiswaan). Sebenarnya ini untuk kalangan pesantren merupakan sesuatu yang baru karena selama ini penjangkauan santri dilakukan dua kali dalam sebulan yakni minggu pertama dan minggu ke tiga.

2. Tertanamnya Nilai Keyakinan

Musibah covid-19 yang tengah melanda berbagai Negara perlu disikapi secara bijak, sloga yang sering disampaikan oleh public figure seperti : "tetap tenang dan harus waspada, jaga iman dan imun" merupakan beberapa nasihat yang dapat dijadikan penambah keyakinan, begitu juga kalangan pondok pesantren menyikapinya bahwa dengan hadirnya wabah ini diharapkan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Ketenangan jiwa dalam menghadapi suatu ujian akan menambah kekebalan tubuh, dan menjauhkan diri dari terserang penyakit terutama virus corona. Bahkan saat terjangkit suatu penyakitpun saat diri memiliki ketetapan dalam menghadapinya maka akan mempercepat penyembuhannya. Di pesantren Daarul Hikmah terdapat budaya baru dari semenjak diterapkannya new normal dan sekolah dilakukan secara tatap

muka yaitu setiap jam 09.00 WIB dilaksanakan shalat Dhuha berjama'ah dan saat saat tertentu seorang pengasuh/ustadz menyampaikan beberapa taushiyah dan nasehat dihadapan seluruh santri. Tentu ini hal yang sangat konstruktif guna tumbuhnya nilai-nilai religious bagi kalangan warga pondok.

3. Meningkatkan Kebersihan Dan Pola Hidup Sehat

Sisi lain dari dampak hadirnya virus corona bagi pondok pesantren adalah semakin sadarnya akan kebersihan dan kerapihan lingkungan. Dimana lingkungan akan menentukan keadaan penghuninya, di dalam lingkungan yang bersih akan derdapat manusia-manusia yang sehat, namun di dalam lingkungan yang kotor, kumuh dan tidak tertata baik akan mudah terjangkit berbagai macam penyakit. Warga pesantren sadar akan hal ini, maka dari segi kebersihan pesantren tidak hanya mengandalkan kemandirian siswa namun juga menunjuk tenaga harian lepas yang khusus menangani kebersihan, terutama saat santri sedang melangsungkan pembelajaran. Dan hal lain yang juga akibat dari mewabahnya virus-19 santri dan seluruh dewan guru melakukan olahraga ringan dan berjemur pada jam 09.00 WIB (setelah shalat dhuha).

B. Ketahanan secara Eksternal

Sebagai lembaga pendidikan Islam pesantren telah menjadi milik dan tanggung jawab bersama, baik kyai dan jajarannya secara khusus maupun pihak-pihak lain (stake holder) yang memiliki kepedulian terhadap keberlangsungan lembaga basis dakwah ini. adapun beberapa hasil temuan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Dukungan Penuh Dari Wali Santri.

Saat pandemi global ini melanda, tentu tidak hanya lembaga pendidikan yang harus meningkatkan kepedulian terhadap bagaimana pembelajaran agar tetap terlaksana. Namun juga ketakutan besar bagi setiap orang tua terhadap keberadaan putra/putri mereka yang tidak berada satu lokasi karena sedang mencari ilmu di pondok-pondok pesantren. Perkembangan penyebaran virus dan massifnya informasi dan aksi-aksi besar dari keluarnya berbagai kebijakan tentu semakin menambah kepanikan dan ketakutan akan diri dan keluarga. Hal yang senada dapat dirasakan oleh wali murid di Pondok Modern Daarul Hikmah terhadap keadaan santri, namun sebagian besar wali murid semakin yakin jika santri lebih aman di dalam pesantren, tentu ini melalui beberapa komunikasi dan informasi yang di dapat, bahwa pihak pondok pesantren melakukan beberapa langkah antisifatif. Dukungan penuh terhadap beberapa kebijakan pesantren seperti : meminimalisir durasi penjurukan santri, dapat dikaterikan sebagai kerja sama yang baik antara pihak pesantren dan wali murid.

2. Kerjasama yang Baik dengan Gugus Covid-19 dan Pemerintah Daerah.

Tanggung jawab pendidikan merupakan kewajiban bersama, apalagi mereka yang belajar di pesantren yang relative tidak memiliki akses dan fasilitas keluar/instansi tertentu. Maka dengan adanya kerjasama yang baik yang dilakukan oleh team kesehatan setempat dan kepala daerah menjadikan suatu kekuatan bagi pesantren dalam melakukan aktivitasnya sehari-hari. Dari hasil wawancara dengan team gugus internal pesantren, ditemukan hasil bahwa sampai saat ini kepedulian team gugus covid-19 tingkat puskesmas relative

tinggi hal ini terbukti dari kooperatifnya kedua elemen ini terhadap beberapa kegiatan santri seperti melakukan swab terhadap santri, penyuluhan terhadap kiat-kiat menghindarkan diri dari virus ini, bahwa pemantauan yang ekstra terhadap santri yang tengah sakit/memiliki gejala penyakit menular.

E. Kesimpulan

Secara umum hal-hal pencegahan yang dilakukan oleh Pondok Modern Daarul Hikmah sangat memungkinkan pesantren ini untuk dapat bertahan melaksanakan pembelajaran secara tatap muka. Dilakukannya beberapa perubahan baik dari segi kegiatan formal, penambahan kegiatan fisik/olahraga dan berjemur dll. Ketahanan pesantren diperkuat dengan adanya keta'atan dan kesanggupandari santri untuk tetap belajar dan stay di pesantren, terlebih dukungan dan support dari wali murid yang justru lebih yakin dan percaya akan keberadaan putra-putrinya di pesantren, serta kerjasama yang baik dengan team kesehatan setempat serta kepala daerahnya. Namun hal yang perlu menjadi catatan bagi pesantren adalah agar tetap konsisten dalam menerapkan berbagai langkah pencegahan, serta pengontrolan yang lebih ekstra terhadap pola hidup serta perilaku santri.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Purwanto dkk, *Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Proses Pembelajaran*

online di tingkat Sekolah Dasar, (Jurnal Edupsycouns, vol. 2, no 1, 2020)

Kholid Junaidi, Sistem Pendidikan Pondok Pesantren di Indonesia, (Jurnal Pendidikan Islam "Istawa", vol. 2, no 1, 2016)

Lu'luatul Khizanah dkk, *Ragam Ulas Kebencanaan "Pesantren dan Covid 19"*, CV Budi Utama, Jogyakarta, 2020.

Mastura, dampak pandemic covid-19 terhadap proses pengajaran bagi guru dan siswa, Jurnal Studi Guru, vol 3, no 2, 2020

Muhammad Nur Adiyatma, *Internalisasi Nilai-Nilai Panca Jiwa Dalam Kehidupan Santri*, (Tesis, UIN Malang, 2020)

Nadia Apriliawati, Tanggung Jawab Negara Asal Wabah Terhadap Pandemi Menurut Hukum Internasional, Jurnal Logika, vol. 12 no 01, 2021)

Rida Fironika dkk, Menumbuhkan Kemandirian Siswa Selama Pembelajaran Daring Sebagai Dampak Covid-19. (Jurnal JRPD, vol. 1, no. 1, 2020)

Shofiyullahul Kahfi, Manajemen pondok pesantren di masa pandemic covid-19, (jurnal pendekar, vol. 3 no 2, 2020)

Zulkifli, Inklusivisme dan humanism Pesantren, Jurnal Toleransi, vol. 8, no.2,2016)<https://ditpdpontren.kemendiknas.go.id/web> (diakses pada selasa, 09 februari 2021 pukul 22.47 WIB)

Studi Eksploratif Ketahanan Pondok Pesantren Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Di Pondok Modern Daarul Hikmah-Tangerang)